

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang berisikan desain penelitian, metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mulai dari bagan penelitian terdahulu, tahapan penelitian yang dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Juga dijelaskan bagaimana keabsahan data dipastikan agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan kedepannya. Secara garis besar, bab ini memberikan pandangan secara komprehensif tentang pendekatan metodologi yang digunakan pada penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Fauzani (2018) mengenai karakteristik untuk menganalisis modul LPK “Y” Seoulina dan Allport (2005) mengenai persepsi untuk merumuskan rumusan masalah kedua yaitu persepsi peserta pelatihan dan pengajar. Penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Pendekatan penelitian ini mengarah pada aktivitas menganalisis suatu fenomena yang kemudian hasil dari analisis tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Dabs (dalam Salim & Syahrums, 2012, hlm. 28), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar suatu benda. Sementara di sisi lain, kuantitas (*quantity*) adalah secara elemental sejumlah dari sesuatu. Kualitas mengacu pada apa, bagaimana, kapan, dan dimana sesuatu memiliki esensi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan segala sesuatu.

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif dijelaskan oleh Creswell (2014, hlm. 259), yaitu sebagai berikut :

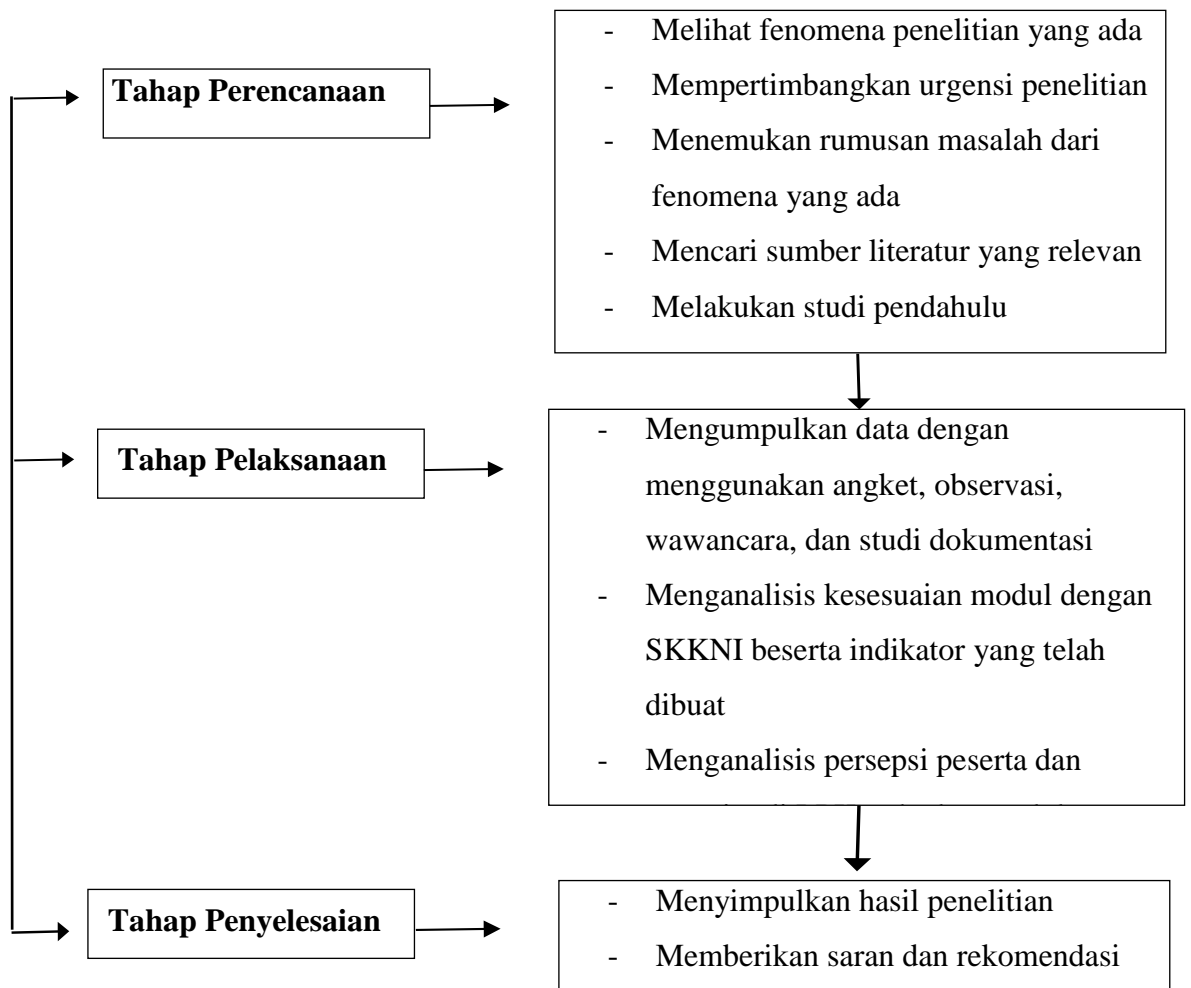
1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah
2. Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data

sendiri.

3. Menggunakan berbagai sumber data
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan
6. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis
7. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis
8. Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas mengenai pendekatan penelitian kualitatif bisa dikatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mementingkan makna dibanding angka. Sehingga pada penelitiannya juga data hasil penelitian kualitatif mementingkan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif juga bersifat *naturalistic* yang mana dalam penerapannya penulis akan berada di situasi yang apa adanya tanpa dimanipulasi. Sehingga mengharuskan penulis melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung pada aktivitas kegiatan di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung selain itu untuk memperoleh informasi mengenai modul pembelajaran Bahasa Korea yang dipakai di Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung. Lalu hasil dari penelitian kualitatif akan bagus jika makna yang didapatkan oleh penulis kompleks dan dapat dideskripsikan secara rinci.

Desain penelitian pada skripsi ini melalui tahapan proses di bawah ini.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian yang dijabarkan melalui tahapan di bawah ini:

3.2.1 Tahap Perencanaan-Penelitian

Berikut ini beberapa poin penting dalam melaksanakan tahapan awal penelitian atau yang disebut juga dengan kegiatan pra penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Mencari objek penelitian yang akan diteliti dengan berpedoman pada berbagai literatur. Pada penelitian ini, objek penelitiannya ialah terfokus pada modul pembelajaran Bahasa Korea serta informasi mengenai Pelatihan Kerja "Y" Seoulina.
2. Menentukan subjek penelitian yang mana pada penelitian ini sampel ditentukan melalui teknik non-probability sampling. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling dalam menentukan siapa responden yang pertama kali diwawancarai yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian dan responden tersebut dianggap sesuai serta mampu memberikan informasi yang akurat. Selanjutnya dalam menentukan responden lainnya dapat membangun jaringan sosial lainnya melalui rekomendasi dari responden sebelumnya.
3. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan ini akan terlaksana dengan baik apabila penulis telah membaca terlebih dahulu melalui kepustakaan atau sumber lainnya mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian yang akan dilakukan. Maksud dan tujuan penjajakan dan penelitian lapangan ini sebagai tahapan awal penelitian yang dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Hal ini kemudian akan sangat membantu penulis dalam mempersiapkan diri.
4. Melaksanakan studi pendahuluan dengan mulai menyusun latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, dan rumusan masalah. Latar belakang masalah dibuat dengan mendeskripsikan isu atau masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah disusun sebagai upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan. Melaksanakan studi pendahuluan dengan mulai menyusun latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, dan rumusan masalah. Latar belakang masalah dibuat dengan mendeskripsikan isu atau masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah disusun sebagai upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

5. Menyusun rancangan atau rencana penelitian meliputi jadwal penelitian dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya agar proses penelitian dapat dijalankan secara sistematis. Penyusunan rencana penelitian ini juga dapat berupa penentuan teknik pengumpulan data, membuat pedoman wawancara, dan lain sebagainya.
6. Penulis menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai pada penelitian yang akan dilakukan guna dapat memperoleh informasi yang sesuai pula. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih penulis yaitu observasi tak terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi.
7. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini juga dapat berupa pedoman-pedoman yang harus dipersiapkan oleh penulis agar proses penelitian berjalan sesuai rencana. Pedoman-pedoman tersebut meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun penulis. Pedoman wawancara yang telah disusun juga digunakan oleh penulis sebagai upaya membantu mengingat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang hendak ditanyakan dalam proses wawancara yang dilakukan.
8. Mencari berbagai sumber referensi melalui studi pustaka. Kegiatan ini dilakukan guna mencari data-data yang relevan berkaitan dengan modul pembelajaran Bahasa Korea yang terdapat di Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Berikut beberapa poin penting yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian, yaitu

sebagai berikut :

1. Mempersiapkan surat izin penelitian sebagai upaya dalam mempermudah proses penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, penulis mengajukan surat izin kepada : (1) Unit pengelola Pelatihan Kerja "Y" Seoulina. Dalam surat izin yang diajukan, dijelaskan maksud penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana kesesuaian modul pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea .
2. Melaksanakan penelitian yang merupakan tahapan inti dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini penulis berupaya untuk memecahkan permasalahan dengan mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian tersebut meliputi :
 - 1) Menghubungi pihak unit pengelola Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung
 - 2) Memberikan surat izin penelitian kepada pihak unit pengelola Pelatihan Kerja "Y" Seoulina
 - 3) Mengadakan observasi ke Pelatihan Kerja "Y" Seoulina
 - 4) Mengadakan wawancara dengan responden yang dipilih melalui *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi penting terkait data yang dibutuhkan penulis.
 - 5) Membuat studi dokumentasi serta membuat catatan-catatan yang diperlukan dan dianggap penting sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - 6) Proses analisis data yang mana pada tahapan ini data-data yang telah diperoleh penulis kemudian dianalisis. Hal ini ditunjukkan agar data- data yang dianalisis dapat menjadi penentu bagi hasil suatu penelitian. Teknik analisis data dapat meliputi beberapa proses yaitu menganalisa, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Proses analisis data ini dilakukan gunamenjadikan suatu data yang telah diperoleh dari lapangan dapat memiliki makna dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data (*data display*), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3.2.3 Tahapan Laporan Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu tahap laporan penelitian yang mana pada tahap ini penulis sudah dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis dan menunjukkan bahwa data sudah tidak diragukan lagi.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengertian dari penelitian dengan metode deskriptif ini dijelaskan oleh Whitney (dalam Samsu, 2017, hlm. 117) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Adapun menurut Mundir (2013, hlm. 148), mengungkapkan bahwa rancangan dari penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh Sekaran (dalam Noor, 2015, hlm. 97), bahwa tujuannya adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individu, organisasi, industri dan perspektif lainnya.

Dari penjelasan di atas tentang metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, atau menjelaskan sebuah fenomena tertentu yang bersifat apa adanya yang selanjutnya dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Akhirnya tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif ini untuk menyajikan suatu fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui suatu aktivitas pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga pelatihan "Y" Seoulina serta mengetahui kesesuaian modul pembelajaran dengan SKKNI Bahasa Korea.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung yang beralamatkan di Kec Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. pemilihan LPK ini dengan pertimbangan pemilihan LPK yang sudah sering mengikutsertakan peserta pelatihannya dalam program PMI G to G (*government to government*).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Amin, dkk. 2023) adalah semua anggota berupa manusia, hewan, benda, atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang yang tinggal bersamaan secara terencana yang dijadikan target kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya menurut (Amin, dkk. 2023) dalam jurnal yang sama mengatakan bahwa sampel merupakan sebagai sebagian dari populasi yang mewakili data sesungguhnya (populasi) dalam penelitian.

Berdasarkan teori tersebut populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta peserta, pengelola, dan pengajar Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina. Sedangkan sampel akan dijelaskan pada subbab di bawah ini.

3.5.1 Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu dalam memilih subjek penelitian. Hal ini agar data yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Samsu (2017, hlm. 92), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian disebut juga sebagai responden.

Widyanti (2014, hlm. 73) dalam artikelnya menyebutkan bahwa responden dibagi menjadi dua bagian yaitu responden pokok dan responden pangkal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan responden pokok yang disebut juga dengan sumber

responden utama adalah orang yang memahami dan dapat memberikan data sesuai dengan yang diteliti. Sementara itu responden pangkal adalah orang mampu memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam. Berikut merupakan responden-responden pada penelitian ini yang dikategorikan sebagai responden pokok dan responden pangkal, yaitu :

1. Responden pokok:
 - a) Kepala Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung
 - b) Tenaga Pendidik/ Tutor Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung
2. Responden pangkal
 - a) Peserta Pelatihan Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung

Dikarenakan secara lebih terbuka terkait fokus masalah atau isu pada penelitian ini juga peserta Pelatihan Kerja "Y" Seoulina, atau dapat dikatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh responden pangkal merupakan informasi pendukung yang menguatkan dari informasi yang disampaikan oleh responden pokok.

Responden pokok penelitian ini adalah kepala Pelatihan Kerja "Y" Seoulina, tutor bahasa Korea Pelatihan Kerja "Y" Seoulina. Responden pokok tersebut merupakan responden kunci yang mengetahui lebih mendalam mengenai fokus masalah atau isu pada penelitian ini. Lalu pada responden pangkal pada penelitian ini yaitu peserta dari Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung

3.6 Ukuran Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *nonprobability sampling*. Menurut Arikunto (2014, hlm. 183), teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Penulis memilih responden melalui teknik tersebut agar pada tahap awal penulis dapat menentukan responden sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap

dapat memberikan informasi yang akurat dan kredibel. Selanjutnya penulis dapat menentukan responden berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendukung informasi yang sudah didapat sebelumnya. Jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : estimasi kesalahan (0,1)

Sehingga setelah melalui perhitungan menggunakan rumus tersebut, ditemukan jumlah sampel setelah dibulatkan menjadi sebanyak 69 orang dengan penjabaran perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{223}{1 + 2,23} = \frac{223}{3,23} = 69,04$$

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kesesuaian modul pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif, yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2014, hlm. 199), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sementara itu menurut Asyari (dalam Samsu, 2017, hlm. 97) juga menyatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini penulis harus mengetahui bagaimana keadaan di lokasi penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang nantinya diketahui data-data yang

terjadi di Pelatihan Kerja "Y" Seoulina Bandung dengan mengamati setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Korea di lembaga "Y" Seoulina Bandung

Sanapiah (dalam Abubakar, 2021, hlm. 90-92), mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif, adanya keterlibatan penulis dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini penulis ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan sumber data atau subjek penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara observasi partisipatif ini dianggap lebih lengkap, mendalam, dan lebih tajam. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan langsung penulis dalam mendalami setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang sedang diamati.

1. Observasi terang-terangan dan tersamar, Pada observasi ini dilakukan dengan cara menyatakan secara terus terang kepada sumber data atau subjek penulis bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data atau subjek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa aktivitas mereka sedang diteliti.
2. Observasi tak berstruktur, Pada observasi ini fokus observasi yang akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sehingga dalam observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan pengamatannya dalam mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.

Teknik observasi digunakan oleh penulis guna memperoleh gambaran terkait “Kesesuaian Modul Pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan "Y" Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea”. Penulis memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami secara mendalam melalui teknik observasi ini agar data yang ingin diperoleh dapat lebih mendalam dan terperinci. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi tak berstruktur pada aktivitas pembelajaran yang terdapat di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina.

2. Angket

Maksum (dalam Khusaini, 2016) menyatakan bahwa angket adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui informasi suatu fakta atau pun

pendapat. Selain itu menurut Rahayu (dalam Efendi, 2021) angket merupakan pertanyaan yang disusun secara sistematis dan logis yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian berupa susunan pertanyaan yang ditanyakan kepada responden untuk mengetahui informasi ataupun pandangan dari responden tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memilih angket untuk mengetahui lebih dalam mengenai persepsi dari peserta pelatihan dan pengajar bahasa Korea di LPK “Y” Seoulina terhadap modul pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pendoman analisis yang digunakan pada angket persepsi ini menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Rensis Likerts pada tahun 1932. Skala tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 1 Skala Likert

3. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231), mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Sementara itu menurut Abubakar (2021, hlm. 67) bahwa wawancara atau interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau

tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam melakukan teknik wawancara penulis memilih jenis wawancara yang semi terstruktur. Menurut Imami (2007) wawancara semi struktur merupakan wawancara yang dilakukan pada awalnya berpacu pada pendoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Namun pendoman tersebut tidaklah kaku, melainkan pertanyaan setiap partisipan akan berbeda tergantung respon partisipan. Wawancara semi struktur dipilih guna mengembangkan pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Penulis hanya memiliki kerangka pertanyaan. Kedalaman isi benar-benar tergantung pada kemampuan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan selama wawancara berlangsung. Pada metode wawancara semi terstruktur ini, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Sehingga sekalipun selama wawancara berlangsung ada pertanyaan berbeda namun inti pertanyaan tetap sama, sesuai dengan yang sudah disusun.

Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut dan menambahkan informasi yang masih kurang dari informasi yang telah didapatkan dengan menggunakan metode angket mengenai kesesuaian dan persepsi. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan butir-butir pertanyaan, diajukan pada perwakilan peserta pelatihan, pengajar dan pengelola Pelatihan Kerja "Y" Seoulina untuk mencari tahu bagaimana aktivitas pembelajaran di Pelatihan Kerja "Y" Seoulina saat ini dan kesesuaian modul pembelajaran yang dipakai di Pelatihan Kerja "Y" Seoulina dengan SKKNI Bahasa Korea.

4. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam, penulis juga menggunakan teknik studi dokumentasi dalam penelitian dilakukan. Studi dokumentasi akan dilakukan dengan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang ada dan tersedia di lokasi penelitian, sehingga hasil dari dokumen tersebut dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan. Bungin (2017, hlm. 125) mengemukakan bahwa secara detail bahan dokumenter terbagi dalam beberapa macam yaitu:

- 1) Otobiografi,
- 2) Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial,
- 3) Kliping,
- 4) Dokumen pemerintah maupun swasta,
- 5) Cerita roman dan cerita rakyat,
- 6) Data di server dan *flashdisk*,
- 7) Data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

Sehingga berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, penulis dapat memperoleh data ataupun informasi yang bisa didapatkan dari dokumen yang telah ada sebelumnya di lokasi penelitian dimana isi dari dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengkaji kembali hasil dokumen tersebut.

3.8 Instrumen Penelitian

Gulo (dalam Thalta, 2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pendoman tertulis tentang wawancara, kuesioner, atau berupa daftar pertanyaan yang akan dijadikan pendoman dalam meneliti sesuatu sesuai dengan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang akan disebar oleh penulis untuk mengetahui persepsi peserta dan pengajar mengenai modul yang dipakai. Setelah angket disebar, dilaksanakan wawancara semi struktur kepada pengajar/ tutor dan pengurus LPK untuk mengetahui informasi mendalam dan lebih lanjut mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Rumusan Masalah	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Subjek Penelitian
Bagaimana kesesuaian antara modul pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja “Y” Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea.	Kesesuaian Modul Pembelajaran lembaga pelatihan kerja “Y” Seoulina Bandung dengan SKKNI Bahasa Korea.	a. Kompetensi minimal SKKNI b. Proses pembuatan modul di LPK “Y” Seoulina Bandung c. Menganalisis kesesuaian modul dengan SKKNI	1. Kepala Pelatihan Kerja “Y” Seoulina 2. Pengajar di Pelatihan Kerja “Y” Seoulina
Bagaimana persepsi peserta pelatihan dan pengajar terhadap modul pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja “Y” Seoulina	Persepsi peserta pelatihan dan pengajar terhadap modul pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja “Y” Seoulina.	a. Penerapan modul pembelajaran b. Keefektifan penggunaan modul pembelajaran di LPK “Y” Seoulina Bandung untuk calon pekerjamigran Indonesia. c. Hambatan penerapan modul pembelajaran bahasa Korea di LPK “Y” Seoulina Bandung	1. Peserta LPK “Y” Seoulina 2. Pengajar di LPK “Y” Seoulina

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2015, hlm. 251), mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan tiga tahap analisis data, menurut Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 92) bahwa dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hal. 247). Dalam proses reduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Reduksi data juga disebut sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis dalam melakukan reduksi data juga dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui proses diskusi tersebut maka wawasan penulis akan semakin berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Pada saat proses pengumpulan data, penulis akan memperoleh banyak data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dari hasil angket, observasi, dan hasil wawancara mendalam dengan responden yang telah dipilih dan hasil studi dokumentasi. Data yang didapatkan oleh penulis akan dipilih kembali oleh penulis untuk disesuaikan, kemudian data-data yang dirasa sesuai akan dipertahankan oleh penulis. Sehingga dalam teknik analisis

data pada tahap reduksi data penulis akan menyaring kembali data yang didapatkan dari lapangan, seperti mengelompokkan data, mengurangi data dan sebagainya agar data yang telah direduksi menjadi lebih sesuai.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 249).

Dalam penelitian ini, setelah penulis mereduksi data hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diuraikan dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah dengan dikaitkan pada teori-teori yang yang dijabarkan pada Bab 2 Kajian Pustaka. Penulis menyajikan data guna memperjelas dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil reduksi data kemudian penyajian data, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, setelah penulis mendapatkan data di lapangan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Penulis melakukan reduksi data yaitu menyaring kembali data yang telah didapat kemudian akan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi dapat mudah dipahami oleh penulis, kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut kesesuaian modul pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja "Y" Seoulina dengan SKKNI Bahasa Korea.

3.10 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Terlebih dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik postpositivisme bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Validitas atau

keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Creswell (2015, hlm. 347), berpendapat bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh penulis dan partisipan.

Penulis melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 273), "*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dengan dilakukan pemeriksaan data dari berbagai responden (Salim dan Syahrudin, 2012, hlm. 186). Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dalam proses pengujian data ini, triangulasi berperan penting dalam sebuah proses pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini proses pengecekan data bisa dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari proses wawancara dengan data hasil observasi maupun pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Tak hanya itu saja, proses pengecekan data triangulasi ini dapat dilakukan juga dengan cara membandingkan data dari berbagai responden yang menjadi sumber data terkait dengan data wawancara tentang pandangan responden, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh responden.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila

data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276).

Berdasarkan penjelasan diatas *member check* dapat dikatakan sebuah proses pengecekan ulang data yang telah dianalisis dengan melibatkan partisipan atau responden sesuai dengan fokus dan subjek penelitian. Dengan proses *membercheck* ini, penulis berusaha untuk mengecek validitas atau tingkat kebenaran data yang telah dilakukan proses analisis data sebelumnya. Data dapat dikatakan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi ketika data yang diperoleh kemudian disepakati oleh partisipan atau responden yang memberikan data.